



PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN MENGUNAKAN ANALISIS FUNDAMENTAL PADA PERUSAHAAN INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Fauzan Abdul Syakur*
Slamet Haryono

Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta
*email: fauzanabdulsyakur@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the effect of fundamental analysis factors on the return of industrial shares listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) using a quantitative approach. The population of this study includes industrial companies listed on the IDX but 8 cross section samples were selected using random sampling techniques with criteria listed on the IDX and have time series financial report data for the period 2015 - 2019. Data is taken from audited corporate financial reports and variables independent is the share price using the Data Panel. Meanwhile, the model specification test is done by using the Random Effect Model as the suitability model. Findings. The results showed that some fundamental factors CR and ROE partially have a significant positive effect on stock prices, while DER, EPS, NPM have a significant negative effect on stock prices. These findings are expected to contribute to the development of theories about the company's financial performance. The managerial implication of this research is that investors can use fundamental analysis with an emphasis on CR and ROE as a basis for decision making because of their influence on stock prices.

INFO ARTIKEL

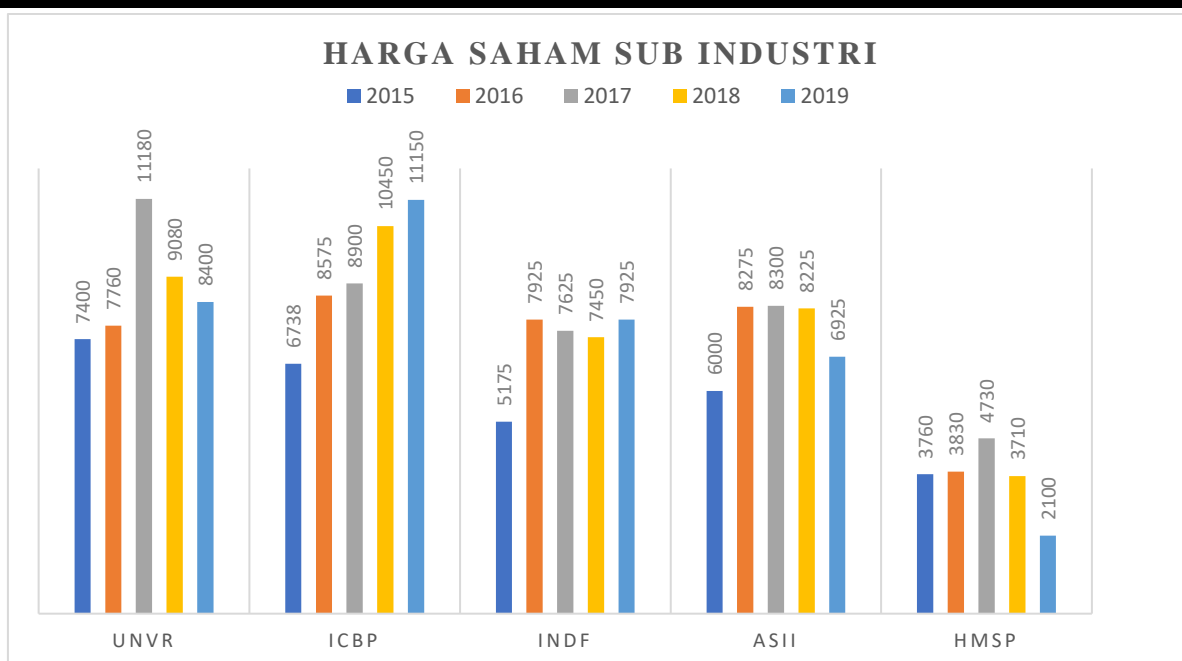
Diterima: 22 Januari 2021
Direview: 28 Januari 2021
Disetujui: 5 Maret 2021
Terbit: 6 Mei 2021

Keywords:

Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity Ratio (ROE)

PENDAHULUAN

Saat ini saham perusahaan industry telah menarik perhatian para investor. Hal ini disebabkan kebutuhan permintaan masyarakat atas kebutuhan sehari-hari semakin terjadi peningkatan yang cukup pesat sehingga menjadi skala prioritas banyak pemerintahan di dunia pada sektor industri seperti perusahaan UNVR, ICBP, INDF menjadi incaran investor. Peningkatan laba perusahaan ini diikuti dengan peningkatan harga saham. Hal ini menjadikan sasaran yang menarik bagi para investor untuk membeli saham perusahaan industry saat ini (Sui Pheng & Shing Hou Lau, 2019). Di Indonesia saat ini selain didukung oleh pertumbuhan industry juga didukung oleh permintaan tetap pada produk-produk utama serta harga komoditi yang baik. Ini merupakan perkembangan harga saham sub sector industry dari tahun 2015-2016 (www.idx.com).



Gambar 1.1 perkembangan harga saham sub industri
sumber: www.idx.com

Gambar diatas merupakan perkembangan harga saham sector industry dari tahun 2015-2019 yang mana tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dalam upaya menciptakan kinerja dan portofolio saham yang terbaik, investor dan manajer keuangan harus jeli dan cermat dalam memilih saham dan pengambilan keputusan perusahaan. Pemilihan teknik pengambilan keputusan yang tepat sangat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang, terutama untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, nilai per saham perusahaan, serta mengurangi resiko. Ekstrapolasi fundamental telah mendapat perhatian yang meningkat dalam perilaku keuangan karena analisis fundamental adalah informasi penting yang mendorong pergerakan harga saham (Dashan Huang, Huacheng Zhang, Guofu Zhou, & Yingzi Zhu, 2020).

Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting bagi pengelolaan keuangan sebagai salah satu bidang kajian ekonomi yang dapat memberikan solusi terhadap berbagai macam resiko dan ketidakpastian dalam investasi keuangan yang dihadapi oleh setiap individu, organisasi bisnis dan perusahaan, serta pemerintah. Karena pentingnya perilaku investasi yang tepat pada kinerja perusahaan dan peluang pertumbuhan, banyak upaya telah dilakukan dalam literatur untuk menggambarkan dan menilai itu. Studi-studi ini secara umum menunjukkan bahwa faktor-faktor keuangan lebih penting berkaitan dengan proses investasi untuk perusahaan-perusahaan. Adanya berbagai kondisi yang berubah, investor harus dapat mempertimbangkan dan mengevaluasi suatu saham, mengingat tingginya risiko yang terlibat dalam berinvestasi. Tidak semua saham yang terdaftar di Bursa Efek dapat memberikan hasil maksimal saat melakukan transaksi (Pereira, 2019).

Agar keputusan investasi yang dibuat oleh investor tidak salah, perlu terlebih dahulu mengevaluasi saham yang akan dipilih, kemudian dapat ditentukan apakah saham akan memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh investor. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris bahwa analisis fundamental dapat digunakan sebagai strategi dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Proses pemilihan saham di pasar ekuitas adalah tugas yang membosankan karena berbagai macam stok yang tersedia untuk dibeli dan berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam investasi (Isidore & Christie, 2018). Analisis fundamental dan analisis teknis adalah dua alat utama pengambilan keputusan yang digunakan untuk dalam pengambilan keputusan di pasar saham. Faktor eksternal mempengaruhi pemilihan saham telah dipelajari oleh berbagai peneliti dan beberapa literatur disebutkan di bawah.

Tinjauan Literatur

Penelitian dari Niina Leskinen, Jussi Vimpari, & Seppo Junnila (2020) menggunakan fundamental pasar real estat untuk menentukan tingkat diskonto yang tepat untuk investasi energi yang terdesentralisasi. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mengevaluasi ekonomi profitabilitas energi di tempat hanya dari perspektif negara tertentu bukanlah pendekatan yang cukup terperinci. Kami menunjukkan bahwa profitabilitas dapat bervariasi bahkan di antara bangunan yang berdekatan ketika nilai dibuat pemilik properti individu diperhitungkan. Nilai spasial ini bisa dimasukkan ke dalam analisis profitabilitas produksi energi di tempat dengan menggunakan hasil properti yang bergantung pada lokasi sebagai tingkat diskonto.

Hakki Öztürk & Tolun A. Karabulut (2018) Hubungan antara Penghasilan-terhadap-Harga, Rasio Lancar, Laba Margin dan Pengembalian: Analisis Empiris di Bursa Efek Istanbul hasilnya menunjukkan adanya heteroskedastisitas, ketergantungan cross sectional dan autokorelasi pada data sampel, kami menggunakan model efek tetap dua arah dengan kesalahan standar yang kuat. Baik metode Parks Kmenta dan Beck-Katz adalah digunakan untuk memeriksa apakah hasilnya konsisten atau tidak. Menurut kedua metode ini, yang mengkonfirmasi masing-masing. Selain itu, Earning to Price Ratio dan Profit Margin berhubungan signifikan positif dengan return saham. Penelitian ini menemukan bukti rasio lancar atas pengembalian saham di Bursa Efek Istanbul antara periode 2008 dan 2016. Penelitian dari Andrew O. Agbada & Casmir C. Osuji (2020) Analisis Fundamental Operasi Industri Asuransi dan Peningkatan PDB di Nigeria menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara Penawaran Perlindungan Keuangan kepada Konsumen oleh Perusahaan Asuransi dan Peningkatan PDB di Nigeria.

Sumani (2020) Faktor fundamental diproksikan dengan Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), dan Hutang kepada Equity Ratio (DER) secara parsial tidak terindikasi signifikan mempengaruhi pengembalian saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ'45. Faktor fundamental yang diproksikan dengan Total Asset Turnover (TATO) diindikasikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ'45. Faktor fundamental yang diproksikan dengan Market to Book Value (MBV) diindikasikan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap return saham pada LQ'45 yang terdaftar perusahaan.

Hasil dari penelitian Agustin (2020) Hasil ini membuktikan bahwa harga saham sebelumnya dapat digunakan untuk memprediksi harga di masa mendatang. Ini juga terkait dengan karakteristik objek penelitian. LQ45 dikenal sebagai indeks likuid yang paling sering diperdagangkan dibandingkan dengan indeks lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Drakopoulou (2016) ini menunjukkan jika nilai intrinsik saham melebihi harga, masuk akal untuk investor untuk membeli saham tersebut.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat hasil dan Teknik analisis yang berbeda-beda. Untuk itu penelitian ini mencoba untuk mengisi kesenjangan tersebut. Selain itu, penelitian ini akan menggabungkan variable-variabel penelitian sebelumnya seperti CR, DWE, EPS, NPM dan ROE.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Analisis Fundamental

Tahun 1930-an menandai awal dari analisis fundamental ketika Securities and Exchange Commission dimulai menurut buku Securities Exchange Act of pada tahun 1934. Ini komisi diberdayakan untuk mengatur pasar dan apa pun langkah untuk memanipulasi pasar dihukum berat. Juga di tahun 1934 Graham dan Dodd menerbitkan buku Security Analysis di Universitas Columbia buku ini menekankan hal itu dengan analisis lengkap perusahaan, pengembalian yang baik bisa diperoleh dan nilai saham dapat ditemukan. Mereka mengusulkan memiliki saham dalam jangka panjang (R & P.Christie, 2018).

Oleh karena itu, analisis ekonomi memang berperan peran penting dalam menentukan harga saham. Langkah terakhir adalah analisis perusahaan dimana faktor-faktor seperti keuangan perusahaan, prospek masa depan perusahaan, kualitas manajemen puncak, kompetitif keuntungan,

hubungan kerja, pangsa pasar, dll. Keuangan perusahaan umumnya tersedia di neraca dan laporan laba rugi. Juga beberapa rasio keuangan perusahaan harus dilihat untuk memperkirakan kekayaan bersih perusahaan yang berinvestasi (Venkatesh, 2012). Ada beberapa rasio penting yang dihitung selama analisis perusahaan yang meliputi:

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014). Semakin tinggi nilai CR berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil risiko likuidasi yang dialami perusahaan dengan kata lain semakin kecil risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan. Beberapa penelitian empiris yang telah dilakukan seperti Rudy (2011) yang menunjukkan adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan harga saham. Dari teori dan penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

H1: Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap retron saham.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah kekayaan pendanaan hutang relatif terhadap pendanaan ekuitas dan biasanya dihitung dengan membagi total kewajiban hutang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham berkurang sehingga harganya pun akan turun. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Stella (2009) yang menemukan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dari teori dan penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

H2: Debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap retron saham.

Earnings Per Share

Menurut Hery (2015) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang memiliki saham biasa. Semakin tinggi nilai Earning Per Share akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena Earning Per Share menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Nuraini (2009) dan Nurfadillah (2011) yang menemukan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut:

H3: Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap retron saham.

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase suatu perusahaan laba bersih untuk penjualan bersih. Semakin besar NPM (*Net Profit Margin*) maka semakin baik perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibanding dengan penjualan yang dicapai dan investor akan semakin tertarik sehingga harga saham akan naik. Hal ini didukung oleh penelitian Rimi Gusliana Mais (2010) *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi dapat meningkatkan harga saham karena saham yang disukai oleh investor adalah saham yang perusahaannya sehat yaitu mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang tinggi dan dapat dipahami bahwa dengan meningkatnya NPM maka akan meningkatkan *earning* perusahaan sehingga akan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut:

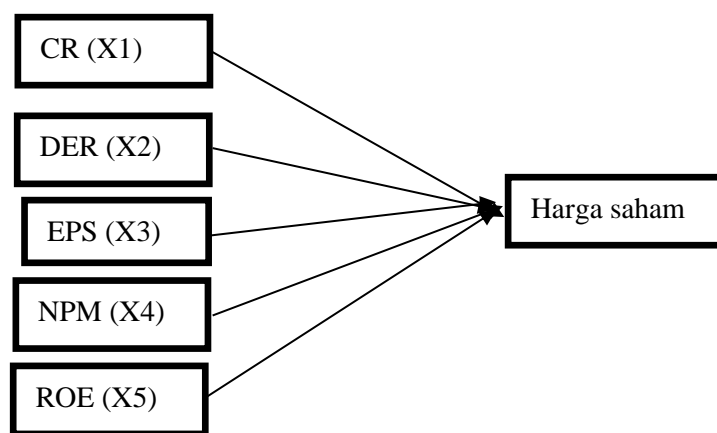
H4: Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap retron saham.

Return On Equity Ratio

Return On Equity Ratio merupakan salah satu rasio profitabilitas yang cukup sering digunakan untuk menganalisis suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap rupiah yang dananya di investasikan oleh pemegang saham (Wibowo, 2011). Semakin tinggi tingkat *Return On Equity Ratio* maka keuntungan yang diperoleh bagi pemegang saham akan tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Nurfadillah (2011) yang menemukan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut:

H5: Return On Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap retron saham.

Kerangka pemikiran



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang mana diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit selama periode 2015-2019. Tujuan dari penelitian ini yang difokuskan pada penentuan dan menganalisis pengaruh parsial CR, DER, EPS, NPM dan ROE terhadap return saham Perusahaan Industri yang terdaftar di BEI.

Current Ratio (X1)

Current Ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini biasanya digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan dan juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban. Rasio ini rumusnya disajikan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Asset Saat Ini}}{\text{Total Current Liabilities}}$$

Debt to Equity Ratio (X2)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah kekayaan pendanaan hutang relatif terhadap pendanaan ekuitas dan biasanya dihitung dengan membagi total kewajiban hutang dengan Ekuitas seperti yang ditunjukkan berikut ini hubungan.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang Perusahaan}}{\text{Total Ekuitas Perusahaan}}$$

Dimana:

Pinjaman atau kewajiban adalah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu dan diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar, jangka panjang, dan kewajiban lainnya berdasarkan jangka waktu pembayaran. Ekuitas adalah hak pemilik atas aset

bersih yang merupakan total aset dikurangi kewajiban perusahaan dan juga terdiri dari simpanan dan laba ditahan pemilik.

Earnings Per Share (X3)

Earnings Per Share (EPS) adalah besarnya pendapatan yang diterima pemegang saham dari masing-masing saham biasa beredar dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh oleh investor per saham dan biasanya dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Number of Shares}}$$

Net Profit Margin (X4)

Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase suatu perusahaan laba bersih untuk penjualan bersih. Ini menunjukkan proporsi sisa penjualan setelah dikurangi semua biaya terkait dan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Net Sales Revenue}}$$

Return On Equity Ratio (ROE)

Return on Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang cukup sering digunakan untuk menganalisis suatu perusahaan kinerja keuangan dan biasanya ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Company Equity}}$$

Variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel lain dan ini artinya keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh karena itu, variabel dependen digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y). Variabel ini dihitung menggunakan persamaan regresi data panel. Populasi penelitian, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, meliputi seluruh bagian perusahaan insutri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 dan diperoleh dari situs resmi <https://idx.co.id/>. Teknik estimasi model regresi adalah digunakan untuk menganalisis data panel melalui tiga kemungkinan pendekatan yaitu:

1. *Common Effects Model (CEM)*

Ini adalah pendekatan model data panel paling sederhana yang dihitung, ini merupakan persamaannya:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed Effects Model (FEM)*

Setiap individu dalam model ini merupakan parameter yang tidak diketahui dan biasanya diperkirakan menggunakan teknik variabel dummy dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_i$$

3. *Random Effect Model (REM)*

Perbedaan antara karakteristik individu dan waktu dalam teknik ini diakomodasi oleh kesalahan model. Oleh karena itu, persamaan Random Effect Model(REM) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it} ; \varepsilon_{it} = u_i + V_i + W_{it}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil di bawah ini memaparkan sejauh mana hasil pengolahan analisis data yang secara deskriptif menjelaskan masing-masing variabel penelitian. Terdapat nilai-nilai yang mewakili dari setiap variabel dalam pengujian yang dilakukan dengan pengolahan data melalui perangkat Eviews 9.

Dalam metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan. Guna mengetahui lebih lanjut terhadap model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah dengan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM), maka dilakukan pengujian pertama yakni menggunakan uji Chow dan dan selanjutnya uji Hausman.

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk Cross-Section F. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Apabila nilai $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.135545	(3,11)	0.0025
Cross-section Chi-square	25.006700	3	0.0000

Sumber: Hasil olahan data

Berdasarkan uji Chow diatas, kedua nilai probabilitas Cross Section F dan Chi square yang lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menunjukkan bahwa model yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect model*. Berdasarkan hasil uji Chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji hausman.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk *Cross-Section Random*. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.940954	5	0.9672

Sumber: Hasil Olahan data

Nilai Chi Square Statistics pada nilai $p = 0.940954 > 0,05$, sehingga menolak hipotesis satu. Jadi berdasarkan uji hausman, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *Random Effect Model*.

Hasil Estimasi Model Data Panel

Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 8 perusahaan industry yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2019.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3213.146	1645.554	1.952622	0.0613
CR	-5.586933	2.650754	-2.107677	0.0445
DER	25.99509	169.6841	0.153197	0.8794
EPS	0.839070	0.852640	0.984085	0.3338

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPM	87.13104	78.07667	1.115968	0.2743
ROE	65.13593	30.54702	2.132317	0.0422
Cross-section fixed (dummy variables)				
Adjusted R-squared	0.798197			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Secara keseluruhan variabel independen yang digunakan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham selama periode waktu 2015-2019. Tinjauan tersebut ditemukan dari nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0,0000. Selanjutnya telah diperoleh hasil analisis data dengan nilai Adj. R-Squared sebesar 0,798197 yang dapat dimaknai bahwa variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 79% sedangkan sisanya sebesar 21% dijelaskan variabel lain diluar model.

Pengaruh *current rasio* terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current rasio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industry yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Karena dalam kasus ini jika aktiva lancar suatu perusahaannya naik yang mana berarti perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya yang nantinya akan menaikkan profitabilitas perusahaan dan juga akan berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi para investor lebih memperhatikan rasio-rasio yang lain, yang dapat konsisten yang berpengaruh terhadap harga saham, misalnya pada *cash ratio* atau *cash potition*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industry. Adanya pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dikarenakan sebagian investor menebak dan menganggap bahwa perusahaan yang memiliki prospek keberanian yang baik untuk menggunakan hutang yang tinggi dalam struktur modalnya, maka proporsi hutang yang semakin tinggi akan menyebabkan *fixed payment* yang tinggi dan akan menimbulkan risiko kebangkrutan atau terlikuidasi.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industry. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapat EPS yang lebih besar tidak konsisten memiliki harga saham yang besar. Adapun hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya kurang efektif. Berdasarkan teori yang mengemukakan yang mana nilai EPS yang besar akan menunjukkan bahwa dalam kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka total yang diterima oleh investor juga semakin meningkat.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan net profit margin (NPM) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa investor dalam melakukan investasi tidak terlalu memperhitungkan variabel NPM untuk memprediksi harga saham karena jika nilai NPM naik dapat disebabkan adanya persentase penurunan penjualan yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba bersih. Sehingga tinggi rendahnya NPM tidak terlalu diperhatikan oleh investor.

Pengaruh *Return On Equity Ratio* terhadap harga saham

hasil penelitian menunjukkan bahwa *retrun on equality ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan teori yang mengatakan semakin tinggi ROE maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh laba dan tingkat pengembalian semakin besar. Dilihat dari arah segi hubungan

return on equity dalam penelitian ini positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang dihasilkan dari modal sudah cukup baik.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini pengambilan keputusan investasi saham dengan pendekatan analisis fundamental pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan CR dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Ini berarti peningkatan variabel CR dan ROE menyebabkan peningkatan yang konsisten dalam pengembalian saham. Selain itu, DER, EPS, NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Nilai R-Square sebesar 0,798197 atau 79% yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi CR, DER, EPS, NPM dan ROE memberikan kontribusi 79% terhadap variabel dependen yaitu harga saham dan hal ini diamati karena adanya Variasi variabel independen yang kemudian menyebabkan perbedaan. Sedangkan 21% sisanya dipengaruhi oleh beberapa faktor lain di luar penelitian ini antara lain (1) aksi korporasi seperti beberapa kasus terhadap perusahaan yang menimbulkan sentimen negatif, (2) kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan triwulanan dan tahunan dan (3) faktor makroekonomi seperti kondisi perekonomian suatu negara yang mempengaruhi sentimen pasar di BEI dan hal ini terlihat dari kebijakan pemerintah yang dirumuskan di bidang iklim investasi. Faktor ekonomi global seperti naik turunnya harga komoditas global termasuk minyak dan batubara juga mempengaruhi harga saham.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variable *current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), *Earning per share* (EPS), *Net profit margin* (EPS) dan *retrun on equity ratio*, dimana masih terdapat faktor-faktor fundamental lain yang dapat mempengaruhi harga saham.
2. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 5 tahun sehingga data yang di ambil kurang mencerminkan kondisi perusahaan di jangka Panjang.
3. Penelitian ini hanya digunakan pada perusahaan sector industri di bursa efek Indonesia.

Saran

Beberapa hal yang disarankan oleh peneliti untuk para peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menginvestigasi lebih lanjut masalah ini secara mendalam dengan mengambil sampel jenis perusahaan serta periode tahun yang diteliti atau mencoba variable-variabel fundamental lainnya.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya mencari sumber literatur yang lebih lebih banyak sehingga dapat memberikan pembahasan yang lebih baik.

REFERENSI

- Agustin, I. N. (2020). "The Integration of Fundamental And Technical Analysis in Predicting the stock Price". *Jurnal Manajemen Maranatha*.
- Andrew O. Agbada, & Casmir C. Osuji. (2020). "Fundamental Analysis of Insurance Industry Operations and GDP Increase in Nigeria". *sciedu press*.
- Brigham, E. F, & Houston, J. F. (2007). "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*". Jakarta: Salemba Empat.
- Dashan Huang, Huacheng Zhang, Guofu Zhou, & Yingzi Zhu. (2020). "Fundamental Extrapolation and Stock Returns".
- Drakopoulou, V. (2016). "A Review of Fundamental and Technical Stock Analysis Techniques". *Journal of Stock & Forex Trading*.

- Hakkı Öztürk, & Tolun A. Karabulut. (2017). "The Relationship between Earnings-to-Price, Current Ratio, Profit". *Sciedu Press*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Niina Leskinen, Jussi Vimpari, & Seppo Junnila. (2020). "Using real estate market fundamentals to determine the correct discount rate". *Department of Built Environment, School of Engineering, Aalto University*.
- Nuraini. (2009). "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Nurfadilah. (2011). "Analisis Pengaruh EPS, DER dan ROE Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*.
- Pereira, M. (2019). "Effect of investment on fundamental and market reaction on preoperation and operational Brazilian companies". *finance and Accounting Journal*.
- R, R. I., & P.Christie. (2018). "Fundamental Analysis Versus Technical Analysis Comparativ Review". *International Journal of Recent Scientific Research*. [Http://dx.doi.org/10.24327/ijrsr.2018.0901.1380](http://dx.doi.org/10.24327/ijrsr.2018.0901.1380)
- Stella. (2009). "Pengaruh PER, DER, ROA dan PBV terhadap harga pasar saham". *jurnal bisnis dan akuntansi*.
- Sui Pheng, & Shing Hou Lau. (2019). "Construction Quality And Economy". *thermal science*.
- Sumani. (2020). "Fundamental Factor Analysis on Stock Returns". *Hasanuddin Economics and Business Review*.
- Venkatesh, C. K. (2012). "Fundamental analysis as method of share valuation in comparison with technical analysis". *International Journal of Applied Financial Management Perspectives*.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.